

## Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari

Wayan Widiana<sup>1</sup>, Dasmin Sidu<sup>1\*</sup>, Sitti Nur Isnian<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) determine the performance of agricultural extension workers in carrying out horticultural extension activities, (2) determine the income earned by horticultural farmers. This research was conducted in Wua-Wua District, Kendari City, which was carried out from February to July 2021 with a total of 22 samples determined by proportional random sampling using the Slovin formula. The data in this study were analyzed quantitatively. The data from the research show that (1) the performance of agricultural extension workers in Wua-Wua District, Kendari City still needs to be improved, especially at the stage of implementing agricultural extension (2) the income earned by horticultural farmers in Wua-Wua District, Kendari City, which is IDR 2.598.000/ planting season, for kale, mustard greens, and spinach, the income is below the average salary of Kendari City's UMR.*

### ARTICLE HISTORY

Received: 28 Oktober 2021

Accepted: 1 November 2021

### KEYWORDS

Performance; Agricultural Extension

### CORRESPONDING AUTHORS

[dasmin.sidu\\_faperta@uho.ac.id](mailto:dasmin.sidu_faperta@uho.ac.id)

## Pendahuluan

Pembangunan sektor pertanian memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional maupun regional. Peranannya tidak hanya terhadap ketahanan pangan, tetapi juga menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir, yang kontribusinya cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Disamping itu sub-sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, konservasi dan pelestarian sumber daya alam, penuntasan kemiskinan, memelihara nilai-nilai sosial dan lembaga pedesaan serta pelestarian lingkungan. Pembangunan sub-sektor pertanian kedepan dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks, antara lain kebutuhan pangan yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk, tuntutan konsumen terhadap produk berkualitas, persaingan pasar yang semakin ketat, alih fungsi lahan produktif ke-non pertanian serta perubahan lingkungan strategis lainnya yang akan berpengaruh terhadap pembangunan (Programa Penyuluh Pertanian Wua-Wua Kota Kendari 2020).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu (S. Arifianto *et al.*, 2017). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu : (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap kabupaten yang

menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi, 2006).

Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari memiliki wilayah dengan pemanfaatan untuk berbagai komoditas pertanian tanaman hortikultura, dan memerlukan resistensi kebijakan, program pembangunan yang berwawasan agribisnis dengan lebih menekankan pada keunggulan spesifik lokasi. Adapun jenis tanaman yang dibudidayakan atau ditanam oleh petani hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari yaitu seperti bayam, kangkung, sawi. Luas wilayah Kecamatan Wua-Wua yaitu 11,16 Km<sup>2</sup> atau 4,17 % dari luas daratan Kota Kendari (Programa Penyuluh Pertanian Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari 2020).

Berdasarkan fakta dilapangan terlihat bahwa di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari rata-rata petani hortikultura bukan petani tulen dan hanya petani sampingan, serta tempat pertaniannya berada ditengah perkotaan dan padat penduduk. Oleh karena itu dalam memproduksi sayuran tidak terlalu banyak meskipun demikian proses penyuluhan tetap dilakukan, hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih dalam lokasi penelitian dengan mengangkat judul "Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Hortikultura Di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari". Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari? (2) Berapa pendapatan yang diperoleh petani hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari?

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari pada bulan Februari 2021 s/d Juli 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan

Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari merupakan wilayah dengan pemanfaatan untuk berbagai komoditas pertanian hortikultura. Penyuluh di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, terbilang aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani hortikultura. Ada beberapa jenis tanaman hortikultura yang dikembangkan yaitu bayam, kangkung, sawi. Belum ada dilakukan penelitian dengan topik yang sama di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh dan seluruh petani sayuran kangkung, sayur bayam dan sayur sawi yang ada di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani hortikultura yang dimana jumlah petani hortikultura berjumlah 219 orang, karena sampel petani dalam penelitian ini lebih dari 100 orang petani, maka penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} = \frac{219}{1+(219)(20\%)} = \frac{219}{10} = \text{atau } 22 \text{ orang}$$

Sehingga sampel penelitian ini adalah 22 orang, pemilihan 22 orang dipilih secara acak dengan karakteristik sampel bersifat homogen (sama).

Mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus yang terdapat di Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013, degan rumus:

$$NPK = \frac{\text{Total NEM}}{80} \times 100$$

Mengetahui pendapatan petani hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari menggunakan rumus dari teori Eka Mawarni *et al.*, 2017, dan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* atau Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

## Hasil dan Pembahasan

### *Kinerja Penyuluh Pertanian*

Kinerja penyuluh yang baik sangat penting untuk memaksimalkan dan mensukseskan kegiatan penyuluhan, sehingga diperlukan penyuluh untuk mengoptimalkan kinerjanya, dan hal ini dapat memberikan dampak pada perubahan perilaku petani

menuju peningkatan kesejahteraan. Kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan dan melakukan tugas pekerjaan secara tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, teratur sesuai dengan tanggung jawab. Untuk mengukur Kinerja penyuluh di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, dalam penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot. 140/9/2013. Adapun kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.1 Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Skor	NEM	NPK
1	Persiapan Penyuluhan Pertanian	342	15,54	77,72
2	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	830	37,72	74,45
3	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	171	7,77	77,72
<b>Jumlah</b>		<b>1.343</b>	<b>61,03</b>	<b>76,28</b>
<b>Prestasi Kerja</b>				<b>Baik</b>

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021)

Tabel 4.1 menunjukkan nilai prestasi kerja (NPK) yaitu pada kinerja penyuluhan pertanian secara keseluruhan mulai dari tahap persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, sampai evaluasi penyuluhan di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari sudah dilaksanakan, dari hasil penelitian mengacu berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot.140/9/2013, yang dilakukan oleh penyuluh dalam kategori baik dengan nilai prestasi kerja 76,28 yang artinya penyuluh didaerah penelitian ini dikategorikan baik dalam melakukan kegiatan penyuluhan khususnya pada tahap persiapan dan evaluasi penyuluhan pertanian. Untuk menjelaskan kinerja penyuluh didaerah peneliti, diuraikan kinerja penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan hortikultura sebagai berikut:

### *Tahapan Persiapan penyuluhan Peretanian*

Persiapan penyuluhan merupakan bagian yang paling penting sebelum pelaksanaan penyuluhan diselenggarakan. Persiapan penyuluhan yang terlaksana dengan baik akan mempermudah penyuluh pertanian untuk melaksanakan penyuluhan, guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Indikator kinerja penyuluh pada tahap persiapan penyuluhan pertanian mengacu pada peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot.140/9/2013 empat indikator penilaian kinerja yaitu: (a) membuat data potensi wilayah dan agrosistem; (b) memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK; (c) penyusunan program penyuluhan pertanian Desa dan Kecamatan; (d) membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP). Adapun kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari pada tahap persiapan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Tahap Persiapan Penyuluhan Pertanian

No	Parameter	Skor	NEM	NPK
1	Membuat data potensi wilayah	91	4,13	20,65
2	Memandu Penyusunan RDKK	88	4	20
3	Penyusunan Progra ma Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan	83	3,77	18,85
4	Membuat RKTTP	80	3,63	18,15
<b>Jumlah</b>		<b>342</b>	<b>15,54</b>	<b>77,72</b>
<b>Prestasi Kerja</b>			<b>Baik</b>	

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai prestasi kerja (NPK) yaitu pada tahap persiapan penyuluhan pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam kategori baik, dengan nilai prestasi kerja sebesar 77,72. Hal ini dikarenakan didaerah penelitian ini penyuluh telah

### Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Tahap pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana kegiatan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Tahap ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan dimana jika pelaksanaannya buruk maka tidak akan dapat mewujudkan tujuan dari kegiatan.

Indikator kinerja penyuluh pertanian pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian mengacu pada peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/ Ot. 140/9/2013 yakni lima indikator pelaksanaan: (a) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani; (b) Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan; (c) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, pembiayaan; (d) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kualitas dan kuantitas; (e) Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua subsektor). Hasil kinerja penyuluh pertanian dalam tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Parameter	Skor	NEM	NPK
1	Melaksanakan desiminasi materi penyuluhan	83	3,77	7,54
2	Melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan	89	4,04	8,08
3	Melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi	87	3,95	7,9
4	Melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu	87	3,95	7,9
5	Melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk kursus tani	64	2,90	5,8
6	Melakukan peningkatan kapasitas petani	85	3,86	7,72
7	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari segi kuantitas	91	4,13	8,26
8	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari segi kualitas	84	3,81	7,62
9	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani	81	3,68	7,36
10	Meningkatkan produksi komoditi unggulan	79	3,29	6,58
<b>Jumlah</b>		<b>830</b>	<b>37,72</b>	<b>75,45</b>
<b>Prestasi Kerja</b>			<b>cukup</b>	

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021)

Tabel 4.10 menunjukkan nilai prestasi kerja (NPK) pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari yang dilakukan oleh penyuluh dalam kategori cukup dengan nilai prestasi kerja yaitu 75,45. Hal ini dikarenakan dari kesembilan indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan terdapat sepuluh parameter, penyuluh belum melaksanakan kesepuluh parameter tersebut dengan baik seperti halnya dapat dilihat pada skor yang diperoleh oleh masing-masing parameter rendah dari total keseluruhan skor pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian, yang dimana skor terendah dalam pelaksanaan yaitu dalam melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk kursus tani, karena penyuluh tidak melaksanakan kursus tani, tetapi hanya melakukan penyuluhan dengan bentuk kunjungan kepada petani hortikultura yang ada di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

melaksanakan tugasnya untuk membuat data potensi wilayah, penyusunan RDKK dan penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan, ketiga parameter ini memiliki skor tinggi dibandingkan dengan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suhandi., *et al* (2008), bahwa perencanaan yang termasuk dalam persiapan penyuluhan menempati skor tinggi dalam penilaian kinerja penyuluh adalah pembuatan data potensi wilayah dan agrosistem. Hal ini penyuluh telah melaksanakan pembuatan data potensi wilayah serta rencana kegiatan penyuluhan. Persiapan penyuluhan yang baik dan matang akan mencerminkan kebutuhan klien dilapangan dan akan sangat berguna saat pelaksanaan penyuluhan nantinya.

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian di kategorikan cukup khususnya di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, dengan anggapan bahwa penyuluh cukup aktif dalam melakukan kunjungan pada petani hortikultura. Hal ini disebabkan aktifnya penyuluh melakukan kunjungan sebagai tugas seorang penyuluh. Sejalan dengan pendapat Hernanda (2015) bahwa indikator pelaksanaan penyuluhan pertanian yang memiliki skor tertinggi adalah melaksanakan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan. Kunjungan yang harus dilakukan oleh penyuluh kepetani binaan adalah lebih dari 60 kali dalam setahun.

### **Tahap Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian**

Evaluasi merupakan alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi dapat diketahui, sejauh mana keberhasilan pencapaian target dari kegiatan yang sudah dilakukan, dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan alternatif pemecahannya sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan rencana kerja berikutnya. Petani yang cepat menyerap informasi akan menjadi petani yang mandiri dan bisa membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam usahatani.

Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan penyuluh tentu merujuk kembali pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot. 14O19/2013 tentang indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian dalam segi evaluasi yakni melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian dilakukan kunjungan kepada petani hortikultura yakni dilakukan dilapangan langsung dan dilahan pekarangan petani serta lahan kelompok tani. Adapun penilaian pada tahap evaluasi dan pelaporan penyuluh di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

No	Parameter	Skor	NEM	NPK
1	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	83	3,77	37,7
2	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	88	4	40
<b>Jumlah</b>		<b>171</b>	<b>7,77</b>	<b>77,72</b>
<b>Prestasi Kerja</b>		<b>baik</b>		

(Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021)

Tabel 4.11 menunjukkan nilai prestasi kerja (NPK) pada tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari yang dilakukan oleh penyuluh dalam kategori baik dengan nilai prestasi kerja yaitu 77,72. Hal ini dikarenakan kedua indikator evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian melakukan evaluasi pelaksanaan pertanian dilakukan 2 kali dalam satu tahun serta membuat laporan pelaksanaan penyuluhan dilakukan setiap bulan, hal ini menyebabkan nilai skor tertinggi yaitu membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Sejalan dengan pendapat padmowiharjo (2000) bahwa evaluasi penyuluhan pertanian adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh

informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan disuatu wilayah sudah dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan. Tujuannya adalah ketika terdapat kesalahan dalam program kedepan dapat terealisasi dengan maksimal.

### **Pendapatan Petani Hortikultura**

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Lebih jelasnya mengenai pendapatan petani hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rata-Rata Pendapatan Petani Hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari

No.	Uraian	Jumlah/Musim Tanam(Rp)
1	Penerimaan	6.350.000
2.	Pengeluaran	3.752.000
<b>Pendapatan = Penerimaan - Pengeluaran</b>		<b>2.598.000</b>

(Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa rata-rata pendapatan petani hortikultura sebesar Rp2.598.000/musim tanam untuk 22 petani hortikultura yang ada di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari, yang dimana pendapatan tersebut masih dibawah gaji rata-rata UMR Kota Kendar, dapat dilihat pada lampiran. Penerimaan dalam penelitian ini meliputi tanaman sayuran kangkung, sawi, bayam. Sedangkan biaya tetap terdiri atas cangkul, gembor, pupuk organik. (Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021).

### **Kesimpulan**

1. Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari berdasarkan nilai prestasi kerja dalam kategori baik. Artinya penyuluh telah melaksanakan ketiga indikator penyuluhan dengan maksimal, terkhusus pada tahap persiapan dan evaluasi penyuluh pertanian, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/92013.
2. Pendapatan rata-rata petani hortikultura di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dari hasil pendapatan sayur kangkung, sayur bayam, dan sayur sawi yaitu Rp2.598.000/musim tanam yaitu tiga bulan permusim tanam, jumlah

pendapatan rata-rata tersebut belum mencukupi pendapatan petani, yang dimana dibawah rata-rata UMR Kota Kendari.

### Referensi

- Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, Irwan Bempah (2017). "Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango." *Agrinesia* 2(1): 65-73.
- Fatmawati M Lumintang (2013). "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." *Emba* 1(3): 991-998.
- Hernanda, T.A.P., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 79-90.
- Siswono Arifianto, Sriroso Satmoko, Bambang Mulyatno Setiyawan (2017). "Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Remban." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1(2): 166-180.
- Suhanda NS, Jahi A, Sugihen BG, Susanto D. (2008). Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*.4(2), 100-108.
- Padmowihardjo, S. (2000). Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Universitas Terbuka.